

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja adalah sebuah perkumpulan yang didalamnya ada sekelompok orang yang dipanggil Tuhan untuk bersekutu bersama-sama dengan-Nya. Dalam buku Pembinaan Jemaat milik (MARBUM, 2021: 1-3) menjelaskan bahwa, kehidupan bergereja, gereja dikenal sebagai persekutuan orang-orang percaya, yaitu mereka yang mengaku iman percaya kepada Allah yang menyatakan diri dalam Yesus Kristus. Tujuan gereja adalah menjalankan tugas panggilannya dalam mewujudkan persekutuan umat beriman yang tumbuh dalam kedewasaan iman. Pembinaan dimaknai sebagai sarana menolong warga jemaat yang sudah tergabung dalam gereja lokal dengan tujuan menjadikan mereka jemaat yang baik.

Salah satu tugas dan fungsi gereja yang sangat penting ialah melakukan pembinaan jemaat atau biasa disebut dengan pembinaan warga gereja (PWG). Tugas ini pada dasarnya hendak menjelaskan bagaimana gereja melalui hamba-hamba Tuhan memberikan pelayanan menolong jemaat untuk mengalami “pertumbuhan dan kedewasaan iman.” Pembinaan dimaknai sebagai sarana menolong warga jemaat yang sudah tergabung dalam gereja lokal dengan tujuan menjadikan mereka jemaat yang berfungsi dengan baik.

Pembinaan jemaat adalah tugas yang dikhususkan ke dalam (warga jemaat) maka salah satu yang perlu dibangun ialah bagaimana menata pola pembinaan yang tepat dan komprehensif dengan memperhatikan elemen-elemen lokal yang bersangkutan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah sebaran jemaat dalam klasifikasi usia, jenis kelamin, pendidikan, serta latar belakang termaksud aspek-aspek yang bersangkutan dengan level kerohanian. Pembinaan jemaat merupakan pelayanan yang penting di gereja, bahkan hal ini menjadisangat penting karena merupakan tugas gereja yang diamanatkan oleh Yesus Kristus. Dalam amanat agung-Nya berdasarkan Matius 28 :19-20. Salah satunya Pelayanan Anak dan Remaja di lingkungan gereja.

Pembelajaran dapat terjadi dimana saja, termaksud di didalam gereja. Pembelajaran di gereja ada beberapa tingkat, salah satunya yaitu pelayanan Anak dan Remaja. Pelayanan Anak dan Remaja merupakan salah satu bentuk pelayanan Gereja Masehi Injil di Timor adalah Pelayanan Anak dan Remaja dengan kategori kelas yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran anak-anak dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelas, terdiri dari kelas indra usia 4-6 tahun, kelas kanak-kanak usia 7-9 tahun, kelas tanggung usia 10-12 tahun dan kelas remaja usia 13-15 tahun. Pembagian kelas ini dimaksud agar mempermudah setiap guru dalam mengajar, hal ini karena daya tangkap anak berbeda-beda bahkan perlakuan guru terhadap anak-anakpun berbeda-beda.

Dalam 4 (empat) kelompok kelas anak-anak PAR, seringkali terlihat adanya anak-anak PAR yang aktif dalam mengikuti ibadah dan adapun yang

tidak. Yang tidak aktif dalam mengikuti ibadah, biasanya dapat dilihat dari anak-anak PAR yang tidak dengar-dengaran, tidak disiplin, tidak fokus pada saat pemberitann Firman Tuhan belangsung, serta suka mengganggu teman-teman lainnya. Sedangkan bagi sebagian anak-anak PAR yang aktif dalam mengikuti ibadah, dapat dilihat dari rasa ingin tahu akan pemberitaan firman Tuhan, fokus atau memiliki perhatian yang kuat, penurut, serta konstruksif.

Menurut (Supriyadi, 2021 : 94 - 110) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu”. Mengatakan bahwa, Orang tua bertanggung jawab memberi kesaksian iman Kristen kepada anak dan mengajarkan supaya anak menghidupinya. Anak yang menghidupi nilai-nilai kekristenan akan bertumbuh menjadi pribadi yang mengerti agama dan meneladani setiap ajaran agama yang ada di dalamnya. Gereja juga sama dengan keluarga dan sekolah dimana gereja berperan untuk membentuk karakter anak, agar anak memiliki kepribadian yang baik serta lebih mengalami pengenalan akan Yesus Kristus dalam hidupnya. Gereja yang menjadi utusan Allah yang bertanggung jawab atas iman dan kehidupam rohani dari anak-anak tersebut, serta harus bertanggung jawab sampai satu hari kelak anak-anak ini dapat bertanggung jawab atas iman dan kehidupan rohani mereka secara mandiri. Gereja mempunyai kegiatan yang beraneka ragam salah Pelayanan Anak dan Remaja (PAR).

Tujuan dari pembelajaran dalam Pelayanan Anak dan Remaja yaitu untuk mewarisi iman serta menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah JuruSelamat Dunia, membina anggota jemaat dan regenerasi umat agar gereja tetap berkembang serta menyertakan semua jemaat dalam melakukan pelayanan. Seperti yang tertulis di dalam Alkitab (

Efe 6 : 1-9) “yang berbicara mengenai nasihat Rasul Paulus terhadap keluarga kristen untuk hidup dalam kasih”, & Gal 5 : 22) “yang berbicara kepada jemaat agar tetap hidup dalam ke-9 buah roh.

Menurut (Lodo, Manubey 2022 : 65). Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengantar Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berpusat pada kekristenan dengan berlandaskan pada pengajaran Yesus Kristus dalam Alkitab”. Menyatakan bahwa, untuk mencapai pembentukan karakter Kristus dalam pribadi setiap anak-anak yaitu, penuh kasih, sabar, lemah lembut, adil, taat, murah hati, setia, rendah hati, tulus, rela berkorban, menguasai diri, penuh hormat, penuh damai sejahtera, dan pemaaf diperlukan pengajaran yang benar dan latihan yang terus-menerus. Pelayanan anak dan Remaja membutuhkan bahan ajar yang memadai serta memenuhi kebutuhan jemaat. Agar proses beribadah juga dapat berjalan baik dan dapat menambah minat anak-anak PAR untuk datang setiap minggunya.

Di pulau semau desa uitao, memiliki satu mata jemaat yaitu jemaat Ora Et Labora (Semau Tengah Utara).

Berdasarkan temuan awal bahwa Pulau semau, khususnya dijemaat Ora Et Labora (Semau Tengah Utara) Desa Uitao. Antusias anak-anak PAR yang datang setiap minggunya mengalami penurunan mencapai 40% dari jumlah anak-anak PAR yang mencapai 25 orang. Ada beberapa persoalan-persoalan yang ditemukan oleh penulis yang berkaitan dengan penurunan kehadiran anak-anak sekolah minggu.

Yang pertama, minimnya fasilitas seperti buku-buku panduan bagi pengajar PAR dan media-media atau alat peraga yang tidak ada, serta tidak ada aktivitas pendukung seperti game, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang proses ibadah PAR, sehingga berdampak pada penurunan tingkat kehadiran anak-anak PAR pada setiap minggunya, serta juga berdampak pada proses pelaksanaan ibadah yang kurang maksimal.

Kedua, sarana dan prasarana seperti gedung kebaktian untuk melakukan ibadah PAR yang tidak ada sehingga menggunakan gedung kebaktian utama sebagai tempat ibadah PAR. Kebaktian umum dilakukan pada jam 07:00-08:30 dan dilanjutkan dengan Ibadah PAR yang dilaksanakan pada jam 09:00-10:00, dan ibadah dewasa atau katekisasi dilakukan siang hari pada jam 10:00-11:00. Namun dengan kelas-kelas yang digabungkan dalam ibadah PAR membuat pengajar PAR sulit untuk menyelesaikan materi dengan tepat waktu. Hal ini mengganggu proses Ibadah PAR yang dilakukan setiap minggunya karena terkesan terburu-buru, mengingat setelah ibadah PAR ada

ibadah dewasa atau katekisasi. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui.

“Faktor-Faktor Kurangnya Keaktifan Pelayanan Anak dan Remaja di GMIT Ora Et Labora Klasis Semau Tengah Utara Desa Uitao”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan anak-anak PAR disetiap minggu.
2. Antusias anak-anak PAR yang datang setiap minggu mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yaitu : Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya anak-anak PAR dalam mengikuti ibadah PAR di GMIT Ora Et Labora klasis semau tengah utara desa Uitao.

1.4 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kurangnya keaktifan pelayanan anak dan remaja di GMIT Ora Et Labora Semau Tengah Utara Desa Uitao, dalam mengikuti ibadah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurang aktifnya anak-anak PAR dalam mengikuti ibadah PAR di GMTIT jemaat Ora Et Labora Semau Tengah Utara Desa Uitao.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.6.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama dalam pengembangan program studi IPTH-FKIP. UKAW khususnya mata kuliah PAK di Jemaat.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jemaat dan seluruh presbiter serta pelayan Allah di GMTIT Ora Et Labora Uitao Semau Tengah Utara demi dapat meningkatkan pelayanan ditingkat PAR secara umum.
2. Bagi pengajar PAR agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya tingkat keaktifan anak-anak PAR dalam ibadah PAR setiap minggu.
3. Bagi penulis lain yang tertarik untuk lebih minat anak-anak PAR dalam mengikuti ibadah PAR terutama di daerah-daerah terpencil.